

ARTIKEL



**HUBUNGAN PERSEPSI PERANAN ORANG TUA DAN PEMANFAATAN MEDIA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR MURID SD
DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT
KABUPATEN BONE**

*THE RELATIONSHIP OF PARENTS' ROLE PERCEPTION AND MEDIA UTILIZATION
WITH THE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION
IN THE DISTRICT OF TANETE RIATTANG WEST
BONE DISTRICT*

REZKY TENRIAWARU

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

HUBUNGAN PERSEPSI PERANAN ORANG TUA DAN PEMANFAATAN MEDIA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MURID SD DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

Rezky Tenriawaru

Mahasiswa PPs UNM Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar
Email: tenriawarurezky@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian *Ex Post-Facto* yang sifatnya korelasional bertujuan untuk mengetahui mengenai ada atau tidak Hubungan Persepsi Peranan Orang Tua dan Pemanfaatan Media dengan Motivasi Belajar Murid SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi peranan orangtua dan pemanfaatan media, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar murid SD. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang tersebar di 14 SD yang berjumlah 3.480 murid, sedangkan sampelnya adalah murid kelas V yang tersebar di enam sekolah yang berjumlah 185 murid. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan lembar instrumen berupa angket yang dibagikan kepada masing-masing murid yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yaitu analisis kuantitatif, digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi peranan orang tua dan pemanfaatan media dengan motivasi belajar murid, menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif persepsi peranan orangtua dan pemanfaatan media dengan motivasi belajar murid kelas V SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Kata kunci : *peranan orangtua, pemanfaatan media, motivasi belajar.*

Abstract: *This research is an Ex Post-Facto research which is correlational and aims to find out whether or not there is a relationship between the perception of the role of parents and the use of media on the learning motivation of elementary school students in Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. The independent variable in this study is the perception of the role of parents and the use of media, while the dependent variable is the learning motivation of elementary school students. The population in this study were all elementary school students in Tanete Riattang Barat District, Bone Regency, which were spread over 14 elementary schools totaling 3,480 students, while the sample was fifth grade students spread across six schools totaling 185 students. The research data were obtained by providing an instrument sheet in the form of a questionnaire which was distributed to each student who was the research sample. The data analysis technique, namely quantitative analysis, was used to determine the relationship between the perception of the role of parents and the use of media on students' learning motivation, using multiple linear regression analysis. It can be concluded that there is a positive relationship between the perception of the role of parents and the use of media on the learning motivation of fifth grade elementary school students in Tanete Riattang Barat District, Bone Regency.*

Keywords : *the role of parents, the use of media, learning motivation.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan seorang murid erat kaitannya dengan proses belajar, dimana dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan karena motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil (Hamalik, 2011). Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri, sebenarnya padadarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri. Faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Menurut Dalyono (2009), motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu dan motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), seperti dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat khususnya dilingkungan keluarga murid itu sendiri.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Soelaeman (Shochib, 2010: 17) menyatakan, "keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggotanya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri". Keluarga, dalam hal ini orang tua memegang peran yang penting dalam proses pendidikan anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Se Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone latar belakang murid di SD Se Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki latar belakang yang beragam, misalnya

latar belakang orangtua, latar belakang prestasi belajar dan lain-lain. Latar belakang orangtua yang berbeda membuat peranan orangtua kepada anaknya juga berbeda. Orang tua yang cenderung sibuk akan jarang memantau belajar anaknya. Sedangkan orang tua yang meluangkan waktu untuk anaknya dalam belajar akan meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika diwawancarai, beberapa murid menyatakan bahwa orang tua mereka jarang memperhatikan kegiatan belajar mereka, apalagi ketika belajar di rumah. Kondisi pembelajaran di sekolah, banyak murid yang menganggap dan mengeluhkan beberapa mata pelajaran sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini terjadi karena masih ada guru yang hanya mengandalkan buku paket sebagai media pembelajaran yang tentu akan mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri dan menimbulkan kebosanan pada murid.

Orang tua menjadi lingkungan pertama dan utama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, karena dalam keluarga inilah anak mendapat pendidikan dan bimbingan. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Orang tua akan berperan aktif dengan memberi motivasi, bimbingan, fasilitas belajar serta perhatian cukup terhadap anak-anaknya akan menunjang keberhasilan belajar anak.

Orang tua memiliki hubungan yang dapat menentukan keberhasilan anak disamping motivasi belajar yang dimiliki setiap anak. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan, dalam belajar maka akan berpengaruh selanjutnya kepada anak di masa-masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, peranan

orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal yang berperan penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bekal murid melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru.

Pendidikan di sekolah yang dikenakan kepada murid tidak lepas dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang baik terhadap murid sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar murid itu sendiri.

Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang baik. Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan harapan dapat menghasilkan kader pendidikan yang mempunyai prestasi yang maksimal. Proses pembelajaran akan berhasil manakala murid mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru sangat perlu untuk menumbuhkan motivasi belajar murid.

Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran, baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar dalam pembelajaran agar dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam memilih dan menyediakan media pembelajaran yang sesuai serta mampu menggunakan media tersebut sehingga murid termotivasi selama proses belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sabri (Musfiqon, 2012: 9) bahwa: Kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sering ditemukan bahwa guru merupakan satu-

satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Kelas semestinya diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas mesti menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada murid baik berupa alat maupun bahan ajar yang dapat merangsang murid untuk belajar. Ketepatan memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar murid. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajar murid.

Pendidikan seyogyanya juga tidak lepas dari bimbingan yang dilakukan oleh orangtua di rumah agar menjadikan murid menjadi lebih rajin dan disiplin dalam belajar. Peranan orangtua dikatakan sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek, sehingga melalui bimbingan yang dilaksanakan oleh orangtua serta guru maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar murid dengan baik di sekolah maupun di rumah, dimana orangtua berperan di rumah sedangkan guru berperan di sekolah.

Namun, kebanyakan orangtua menyerahkan segala sesuatu mengenai pendidikan anaknya kepada sekolah khususnya kepada guru, sehingga orangtua dirasakan kurang berperan dalam memberikan pembelajaran di rumah. Padahal menempatkan anak sebagai milik orang tua, membawa peranan orangtua sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator. Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tua yang

dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar di rumah. Sardiman (2009) menyatakan bahwa : Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungannya dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar yang kuat dalam diri akan mendorong murid lebih semangat dalam belajar. Murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar murid. Masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar murid dapat diidentifikasi bahwa persepsi peranan orangtua dan pemanfaatan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar murid.

Harapannya bahwa murid dapat termotivasi dalam belajar melalui peranan orangtua dan dari guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Persepsi Peranan Orang Tua dan Pemanfaatan Media Dengan Motivasi Belajar Murid SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran persepsi peranan orang tua murid, pemanfaatan media dan motivasi belajar murid SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?
2. Apakah ada hubungan antara persepsi peranan orang tua dengan motivasi belajar murid SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

3. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan media dengan motivasi belajar murid SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone? Apakah ada hubungan antara persepsi peranan orang tua, pemanfaatan media dengan motivasi belajar murid SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex Post-Facto*. Penelitian *Ex Post-Facto* merupakan penelitian yang melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini digunakan karena yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dari diri responden atau gejala muncul tanpa adanya perlakuan dan bersifat “korelasional” diselidiki hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti hanya akan menguji mengenai ada atau tidak hubungan antara variabel bebas (persepsi peranan orangtua dan pemanfaatan media) terhadap variabel terikat (motivasi belajar).

Penelitian ini dilaksanakan di SD tepatnya Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Pelaksanaan ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021.

Desain penelitian ini menggambarkan hubungan variabel bebas yaitu tingkat persepsi peranan orangtua (X_1) dan pemanfaatan media (X_2) dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y),

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang tersebar di 14 SD yang berjumlah 3.480 murid.

Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data ini adalah mendapatkan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2018), dilihat dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi peranan orang tua dan pemanfaatan media dengan motivasi belajar murid, menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Uji-t dilakukan dengan program SPSS. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis H1 untuk variabel persepsi peranan orang tua dan H2 untuk motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Sebaliknya jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis H1 dan H2 ditolak. Artinya variabel independen (persepsi peranan orang tua dan pemanfaatan media) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar).

Pembahasan

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi peranan orang tua dan pemanfaatan media terhadap motivasi belajar murid kelas V SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone melalui analisis statistik inferensial untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji analisis korelasi berganda dengan IBM Spss v 20 (data terlampir).

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *Sig F Change* dan melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel dilakukan dengan melihat angka R (koefisien Korelasi). Hasil temuan peneliti berdasarkan pada analisis data yang diolah didapatkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat hubungan yang positif dengan tingkat keeratan hubungan R

(koefisien Korelasi) sebesar 0,901 ini memperlihatkan bahwa hubungan antara persepsi peranan orang tua dan pemanfaatan media terhadap prestasi belajar merupakan kategori sedang. Hal ini memberikan bukti bahwa jika peranan orang tua dan pemanfaatan media dalam pembelajaran baik maka motivasi belajar akan meningkat. Musaheri (2007) menyatakan bahwa peranan orang tua adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Orang tua yang membiasakan anak untuk selalu belajar di rumah akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak yang bersangkutan di sekolah. Nilai R. Square (koefisien determinan) diperoleh nilai 0,812 dimana jika diinterpretasikan sebesar 22%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel persepsi peranan orang tua dan pemanfaatan media secara bersama-sama dapat mempengaruhi motivasi belajar murid, Hal ini membuktikan bahwa apabila orang tua memberikan perhatian, bimbingan, aturan-aturan sesuai dengan pengasuhan yang positif seperti sikap yang hangat, ada komunikasi dua arah antara orang tua dan anak yang dilakukan secara rasional serta orang tua memberikan pengawasan terhadap anak dan kontrol yang kuat serta dorongan yang positif akan berpengaruh terhadap terbentuknya kebiasaan baik terhadap anak salah satunya adalah sikap anak terhadap kebiasaan belajar mereka, hal itu akan memberikan dampak yang baik terhadap motivasi belajarnya di sekolah dan selebihnya 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Akhadiah, S. dkk.1999. *Pengantar Persepsi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Asrori, M. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin, R. 1998. *Pembinaan Kemampuan*. Jakarta: Erlangga.
- Jasruddin,dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*.UNM.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti.2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*.Bandung: Alfabeta
- Keraf, G. 2004. *Argumentasi dan Narasi*.Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Navis, A.A. 2006. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta : Balai Pustaka, Jakarta.
- Musfiqon.2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PrestasiPustakaraya.
- Nugraheni, Rarastiti Kusuma. 2015. *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas III SD Se-GugusSinduharjoSlemanTahunAjaran2014/2015*,(online),(repository.u py.ac.id/138/1/Jurnal%20Rarastiti%20Kusuma%20Nugraheni.pdf.
- Santrock, Jhon W. 2008. *Psikologi Pendidikan, (Edisi Kedua)*. Jakarta: KencanaMedia Group.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2018).*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sucipto & Raflis, Kosasih. 2000. *Profesi Keorangtuaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triantoro S. 2004. *Kepemimpinan*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Prima Pena. 2002. *Bimbingan dan Perawatan Anak*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi BelajarAnak*. Jurnal Ilmiah Edukasi, (online), Vol. 1, No. 1, (<http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315>,
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara